

Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kabupaten Bekasi

*(Strategy for Planting Pancasila Ideology in Riyadlul Jannah Islamic
Boarding School, North Cikarang – Bekasi Regency)*

Oleh:

**Muhammad Syamsul Arifin; Siti Hasanah; Muhamad Guntur; Mustofa Al Mujahidin;
Sarwo Edy**

Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa

Faqodz@yahoo.co.id; siti_hasanah0298@yahoo.com; mguntur020598@gmail.com;

mustofaalmujahidin17@gmail.com; sarwo.edy@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Pada tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, maka nilai-nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sejak saat itu haruslah berdasarkan pada Pancasila. Memasuki Era Globalisasi yang kompetitif dan terbuka, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang – undang 1945 mulai memudar. Munculnya fenomena alumni pondok pesantren yang berideologi radikal (mengaku jihad) dan anti nasionalis yang berjuang pada aksi kekerasan. Jika suatu pesantren melakukan upaya penanaman nilai-nilai Pancasila pada kehidupan santri dengan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi saat ini, maka santri bukan hanya nampak identitasnya sebagai orang yang beragama, namun identitas kewarganegaraannya juga semakin jelas. Kepatuhan santri berdasarkan yang digariskan Pancasila, menjadi cerminan santri adalah warga negara yang baik. Penelitian ini membahas strategi penanaman ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kab. Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer yang diperoleh langsung dari Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dengan mengamati atau mewawancarai, dan sumber sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan literatur lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berusaha secara konsisten menanamkan ideologi Pancasila kepada para santri dengan berbagai strategi yang digunakan diantaranya dengan melaksanakan upacara hari senin dan hari – hari besar lainnya, memeberikan motivasi terkait ideologi pancasila, menonton video perjuangan dan pertandingan Timnas Indonesia serta memanfaatkan metode musyawarah (Bahtsul Masa"il) dan rihlah ilmiyah. Musyawarah digunakan untuk mengkaji sebuah tema, misalnya nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Al Quraan & Hadist. Metode rihlah ilmiyah adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan ke tempat tertentu yang memiliki nilai religius dan sejarah dengan tujuan mencari ilmu dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Kata kunci:

Strategi, penanaman ideologi Pancasila, pondok pesantren

ABSTRACT

On August 18, 1945 Pancasila was established as the basis of the state, so the values of life in the nation and state from then on must be based on Pancasila. Entering the era of competitive and open globalization, the values contained in Pancasila and the 1945 Constitution began to fade. The

emergence of the phenomenon of alumni of Islamic boarding schools with radical ideology (confessing jihad) and anti-nationalists who struggle with violence. If a pesantren makes efforts to instill Pancasila values in the lives of students with the various challenges and obstacles they are currently facing, then the santri not only appear to have their identity as religious people, but their citizenship identity is also clearer. The obedience of students based on what is outlined by Pancasila is a reflection of students being good citizens. This study discusses the strategy of planting Pancasila ideology in Riyadlul Jannah Islamic Boarding School, North Cikarang – Kab. Bekasi. The method used in this research is a qualitative descriptive research method using a case study approach. This study aims to describe the Strategy for Planting the Pancasila Ideology at the Riyadlul Jannah Islamic Boarding School. The data sources in this study were primary sources obtained directly from Riyadlul Jannah Islamic Boarding School by observing or interviewing, and secondary sources obtained from books, journals and other literature. The results showed that the leadership of the Riyadlul Jannah Islamic Boarding School consistently tried to instill the Pancasila ideology into the students with various strategies used including holding ceremonies on Mondays and other big days, providing motivation related to Pancasila ideology, watching videos of the struggle and matches of the Indonesian National Team and using the method of deliberation (Bahtsul Masa'il) and rihlah ilmiah. Deliberations are used to examine a theme, for example national values which are reflected in the Qur'an & Hadith. The rihlah ilmiah method is a learning activity organized through visits to certain places that have religious and historical values with the aim of seeking knowledge and instilling national values.

Keywords:

Strategy, planting Pancasila ideology, Islamic boarding schools

Pendahuluan

Penulis mempunyai gambaran komprehensif tentang strategi penanaman ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kab. Bekasi, dengan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut : Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia, pondok pesantren tetap mempertahankan tentang nilai – nilai keaslian Indonesia yang dapat menumbuhkan sikap nasionalisme, pondok pesantren juga menjadi wadah kaderisasi anak- anak bangsa untuk menjadi pemimpin di masa depan, calon- calon pemimpin bangsa yang dikader untuk menjadi pelindung, penjaga dan pemelihara tradisi- tradisi berkebudayaan bangsa ini, namun masihkah pondok pesantren di era saat ini mampu menjaga dan mempertahankan nilai– nilai keaslian Indonesia sehingga menumbuhkan sikap nasionalisme yang tinggi.

Meskipun memiliki peran penting dalam masyarakat dan bangsa, pesantren tetap dianggap sebagai lembaga yang terbelakang bahkan dianggap sangat statis karena yang diajarkan produk - produk pemikiran ulama masa lampau yang sudah kehilangan relevansinya dalam kehidupan modern, globalisasi memiliki peran besar dalam menumbuhkan gerakan-gerakan radikalisme massa. Semakin besar efek yang ditimbulkan globalisasi, maka nilai-nilai kebangsaan Indonesia akan terpinggirkan bahkan terancam, mampukah lembaga pondok pesantren menghilangkan pandangan negatif masyarakat khususnya di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan bisa menanamkan ideologi kebangsaan yaitu pancasila sehingga mewujudkan generasi yang memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya.

Penelitian yang berkaitan dengan Ideologi Pancasila sudah banyak dilaksanakan oleh para ahli, namun penelitian ini akan difokuskan pada Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Untuk melengkapi literatur sebagai bahan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian maka dibutuhkan tinjauan penelitian terdahulu yang relevan. Muhammad Bimo Sakti (2018) melakukan penelitian yang berjudul Peranan Pondok Pesantren Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Kepada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul

Ulum Kecamatan Seputih Banyak). Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang peranan pesantren dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan kepada santri.

Fatihah (2017), Pemahaman Santri Mahasiswa Terhadap Nilai- Nilai Pancasila, Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 1/2017. Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang pemahaman santri mahasiswa terhadap nilai-nilai pancasila dengan menganalisis pemahaman santri mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Agus Prasetyo dan Bambang Sumardjoko (2016), Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali). Jurnal Vidya Karya | Volume 31, Nomor 1, April 2016 Prodi Ppkn Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan pengajar kepada santri di pondok pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali.

Hendri, Cecep Dermawan dan Muhammad Halimi (2018), Penanaman nilai- nilai Pancasila pada kehidupan santri di pondok pesantren. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol. 15 No. 2 Tahun 2018, Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang aktivitas pesantren dalam menanamkan nilai- nilai Pancasila pada kehidupan santri.

Nur Rois, S.Pd.I., M.Pd.I (2017), Penanaman Nilai – Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ungaran Timur Kabupaten Semarang, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim. Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam lingkup kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kab. Semarang.

Firdyan Andramika (2013), Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Assalaam, Desa Gandoan, Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung), Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang menumbuhkan sikap nasionalisme santri (studi kasus di pondok pesantren modern assalaam, desa gandoan, kecamatan kranggan kabupaten temanggung).

Beranjak dari Identifikasi masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kab. Bekasi.
2. Untuk mengetahui di mana Ideologi Pancasila di tempatkan dalam Kurikulum Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kab. Bekasi
3. Untuk mengetahui kendala apa yang di hadapi dalam penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah..

Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni "methodos", yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan keabsahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kab. Bekasi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut

pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Paradigma kualitatif dinamakan juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalistis atau interpretatif (constructivist, naturalistic or interpretative approach) atau perspektif postmodern. Paradigm kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian-penelitian dengan pendekatan induktif yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian ini merupakan data yang diambil dari lapangan dengan pendekatan survey, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 3 (tiga) metode pengambilan data, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku literar yang berhubungan dengan pembahasan pada ini.

2. Penelitian lapangan (field research)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, dalam megumpulkan data ini dilakukan dengan berbagai metode di antaranya :

a. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai "interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya". Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Sedangkan wawancara terstruktur maksudnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan kepada sumber data yaitu informan (interview) yang diasumsikan memiliki keterikatan langsung dengan perjalan obyek penelitian yakni: siswa YASPIA di Cibarusah- Bekasi atas beberapa pertimbangan tertentu, yaitu:

- (1) Mengetahui atau menguasai dengan baik terhadap masalah yang diteliti,
- (2) Memiliki keterlibtan langsung dengan obyek penelitian,
- (3) Mudah ditemui oleh penulis.

b. Observasi

Dengan metode observasi ini penulis mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu siswa YASPIA di Cibarusah-Bekasi. Untuk menjaga kevalidan metode ini, penulis menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar berbagai peristiwa yang ditemukan , baik yang disengaja maupun tidak diharapkan dapat dicatat dengan segera. Pengamatan ini hanya dititik beratkan kepada data dan fakta yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, misalnya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas, aktivitas social keagamaan, ketertiban dan kebersihan lingkungan, hubungan dengan masyarakat

sekitar pondok pesantren, pergaulan sesama santri, dengan ustadz dan lingkungan pondok pesantren, kegiatan sosio cultural, yang sifatnya rutin maupun insidental.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan dokumentasi hasil penelitian akan semakin kredibel atau dapat dipercaya.

d. Mengakses Website atau Situs

Situs web (website) adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen (sebuah sistem komputer yang menyediakan jenis layanan tertentu dalam sebuah jaringan komputer) yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok atau organisasi. Dalam hal ini peneliti mengakses website atau situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti.

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

2. Reduksi data

Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlanjut terus-menerus. Reduksi data meliputi : merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh dari tempat penelitian maka peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari suatu penelitian.

Hasil Penelitian

A. Pemahaman Santri Tentang Ideologi Bangsa

Menurut para santri Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia, mereka juga sangat menghormati agama atau kepercayaan orang lain, karena tujuan manusia adalah sama yaitu kembali kepada tuhan yang maha ESA. Pada saat belajar mereka diajarkan untuk saling menghormati agama atau kepercayaan orang lain seperti dalam surat Al-Kafirun : Lakum dinukum waliyadin " untukmu agamamu, untukku agamaku". Mereka juga merasa prihatin apabila ada kasus perpecahan antar agama, karena menurut mereka kurangnya rasa nasionalisme sehingga terlalu fanatik terhadap agamanya.

Para santri juga mencintai orang lain meskipun belum kenal dengan orang tersebut, contohnya bila ada santri baru yang belum dekat dengan mereka, menurut mereka kita

diajarkan untuk selalu khusnudzon dan baik terhadap orang lain. Mereka juga suka melakukan kegiatan kemanusiaan, seperti gotong royong di masjid dan masyarakat.

Menurut para santri mereka mencintai tanah air Indonesia seperti jasa para pahlawan yang memperjuangkan Negara Indonesia dengan darah dan nyawa, mereka juga bangga dengan Negara Indonesia, karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa dan agama serta negara tropis yang membentang indah dengan banyak objek wisata alamnya. Serta rela berkorban demi Negara Indonesia, karena Negara yang diperjuangkan dengan susah payah oleh para pahlawan harus kita pertahankan.

B. Pemahaman Pengasuh Pondok Pesantren Tentang Ideologi Pancasila

Kurang lebih beliau baru 3 tahun menjadi pengasuh pondok pesantren Ash - Shiddiqi, tapi sebelumnya beliau mendampingi ayah handa Kh. Ahmad Zuhri Almarhum, sejak lulus dari pondok pesantren di Jawa Tengah. Beliau sangat bangga menjadi warga Negara Indonesia, menurut beliau sebagai salah satu bentuk rasa syukur atas perjuangan para pahlawan terdahulu dan atas nikmat yang Allah berikan dengan begitu kaya alamnya, bergbagai suku dan budaya yang beraneka ragam.

Menurut beliau Ideologi bangsa adalah sebuah keyakinan masyarakat terhadap negaranya, sehingga taat dan patuh pada aturan sesuai dengan ideologi bangsa tersebut. Seorang siswa atau santri harus mempunyai ideologi yang kuat, agar kuat juga pendirian dan keyakinannya terhadap Negara, taat dan patuh pada aturan negara, serta tidak mudah terpengaruh dengan bujukan fanatisme yang menimbulkan radikalisme.

Terkait dengan ideologi santri di pondok pesantren Riyadlul Jannah tidak perlu dikhawatirkan, para santri mempunyai ideologi yang kuat, karena dalam program pondok pesantren saya bertatap muka dengan para santri guna memperkuat ideologi mereka. Juga perlunya mengembangkan nilai – nilai ideology bangsa, supaya para santri lebih menjadi orang yang santun, berakhlakul karimah, dan cinta kepada tanah air.

Beberapa tindakan dalam mengembangkan ideology para santri diantaranya beliau seminggu sekali bertatap muka dengan para santri guna menanamkan ideologi Pancasila dan agama kepada mereka, selain itu ada program pondok pesantren maupun sekolah juga bertujuan untuk menguatkan ideologi para santri. Kegiatan nonton bareng yang berkaitan dengan Timnas Indonesia pun diselenggarakan guna menghibur dan menumbuhkan rasa cinta mereka kepada negeri ini, upacara bendera khusus para santri setiap hari Senin yang tidak sekolah formal, serta upacara hari santri juga sangat menunjang bertumbuh kembangnya ideologi bangsa mereka.

Terkait kendala dalam penanaman ideology bangsa menurut beliau kendala pasti ada tapi tidak begitu mengkhawatirkan, salah satu contoh bertemunya para santri dengan anak – anak yang lain saat sekolah formal tentunya menjadi kendala tersendiri terhadap penanaman ideologi Pancasila terhadap para santri. Tapi beliau tidak mengkhawatirkan kendala tersebut, karena memang ranahnya mereka untuk berproses.

Adapun strategi dan metode yang digunakan dalam menanamkan ideology bangsa kepada para santri banyak ragamnya, seperti di sekolah formal mereka mendapat materi yang memang untuk mengembangkan rasa nasionalisme, di pondok pesantren dalam kegiatan musyawarah/bahtsul masa'il, nonton bareng video perjuangan dan pertandingan Timnas Indonesia, rihlah ilmiah dan lainnya. Beliau juga bertatap muka tiap minggu dengan para santri, untuk memotivasi iman, Islam dan akhlakul karimah mereka. Tidak ada pelanggaran sikap ideology di pondok pesantren Riyadlul Jannah, apabila memang ada beliau akan terus menasehati para santri, namun jika kesalahan yang fatal bisa langsung dikeluarkan.

Menurut beliau tentang perilaku santri yang menyimpang adalah sebatas wacana yang banyak memojokkan santri padahal mungkin hanya sebagian dari pondok lain sedangkan kurikulum yang ada tidak ada hubungannya tentang kurang nya nasionalisme, justru mereka

setelah keluar dari pondok pesantren kemudian bergaul dan bergabung dengan orang-orang yang notabene kurang cinta dan tidak puas dengan negara kita ini dan dengan mengatakan jihad dalam menjadi teroris itu sendiri. Simbul santri itu yang membuat santri beranggapan seperti itu, padahal hanya sebagian dan pondok pesantren Riyadlul Jannah tidak mendukung adanya terorisme.

Pembahasan

Nasionalisme bangsa saat ini lebih banyak diisi dengan berbagai pembangunan, terutama melalui pembangunan fisik atau infrastruktur misalnya gedung-gedung, jalan raya, pelabuhan, bandara dan lain-lain. Pembangunan bangsa yang tidak diikuti penanaman nilai nasionalisme akan berdampak runtuhnya sikap nasionalisme bangsa terutama bagi kalangan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya generasi muda (pelajar) yang melakukan tindak kriminalitas seperti tawuran pelajar, terjebak ke dalam lingkaran narkoba, miras, seks bebas dan lain-lain, yang mana hal ini menandakan rapuhnya karakter bangsa. Karakter bangsa Indonesia yang religius, ramah, toleran, suka gotong royong dan sejenisnya, kini telah hilang. Padahal mereka adalah insan pendidikan yang seharusnya memiliki semangat jiwa nasionalisme dan bukannya melakukan suatu tindakan yang mengarah pada perpecahan bangsa.

Arus globalisasi yang masuk begitu cepat tanpa diimbangi kesiapan mental dalam diri pribadi generasi muda akan membuat anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian banyak dari mereka yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Padahal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia yang menganut budaya ketimuran.

Menurut hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa ideology bangsa yang kuat sehingga mewujudkan sikap nasionalisme santri di Pondok Ash - Shiddiqi adalah sebagai berikut :

1. Bangsa menjadi orang Indonesia
Tidak ada yang lebih membanggakan selain menjadi orang Indonesia, Negara yang diakui orang karena keramahan rakyatnya, kekayaan alam dan budayanya. Semua santri di pondok Assalaam mengaku bangga dengan negara Indonesia dengan berbagai alasan, ada yang mengatakan karena negara Indonesia kaya akan sumber daya alam, seperti hasil bumi, hasil laut, hasil hutan dan kekayaan alam lainnya, ada sebagian santri menjawab dengan alasan karena lahir di negara Indonesia atau sebagai tanah kelahiran.
2. Mengenal dan menghargai pahlawan
Para pahlawan rela mengorbankan hidupnya demi menjaga dan mempertahankan negara Indonesia. Tanpa jasa mereka, kita tidak bisa menjadi bangsa dan negara Indonesia seperti sekarang. Kita juga harus menghargai jasa para pahlawan bangsa. Sikap menghargai jasa para pahlawan harus kita tanamkan sejak dini. Pada bagian ini kita akan membahas bentuk-bentuk penghargaan itu dan meneladani sikap kepahlawanan dan patriotisme. Para santri selalu menggenag para pahlawan dengan cara memajang gambar di dinding kelas gambar

para pahlawan sebagai wujud kecintaan pada para pahlawan, di samping itu selalu mengabadikan nama pahlawan meneladani dan mengisi kemerdekaan.

3. Memiliki kebanggaan pada budaya nasional

Budaya Indonesia memang memiliki nilai yang unik dan dapat menggugah ketertarikan dari warga manca negara di belahan dunia. Namun, sayangnya budaya yang beraneka ragam ini tidak banyak dicintai oleh warganya sendiri (kita). Terbukti, dengan lebih tertariknya warga kita pada budaya luar. Budaya yang semestinya menjadi warisan untuk anak bangsa dari Sabang sampai Merauke ini, malah kurang diminati dirumahnya sendiri. Mulai dari kalangan anak kecil sampai kalangan tua.

4. Mengikuti upacara bendera pada hari senin maupun hari besar

Bendera merupakan salah satu identitas bangsa. Di balik wujudnya sebagai benda mati, tersirat sebuah kisah bagaimana perjuangan para pahlawan dalam merebut dan memerdekakan sebuah negara. Mengikuti upacara di hari senin, maupun di hari besar, merupakan sikap cinta kepada negara dan mengingat kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, dalam hal ini santri selalu tertib mengikutinya, dan apabila ada santri lain tidak mengikuti atau enggan untuk mengikuti, santi satu dengan yang lainnya saling tegur dengan harapan bisa melakukannya upacara tersebut.

5. Teloransi terhadap agama lain

Negara Indonesia dengan keragaman budaya dan agama, merupakan bagian dari kekayaan negara Indonesia ini, dalam hal ini santri selau menghormati atas kepercayaan agama lainnya, dikarnakan dalam agama sudah disebutkan untuk selalu toleransi bersifat damai dan saling menghormati menghargai atas agama dan kepercayaan lainnya, apabila ada orang yang mengaku islam dengan alasan jihad untuk berperangi bahkan menjadi teroris itu tidak dari pelajaran yang telah di berikan di pondok melainkan ada kelompok tertentu atau ikut ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren.

6. Cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar dan rela berkorban.

Dalam wujud bela negara tentu saja sebagai warga negara Indonesia wajib untuk rela berkorban untuk bangsa dan negara, dalam perwujudan relaberkorban bagi para santri yaitu selalu belajar dengan sungguh-sungguh sebagi bekal kelak dan bisa meningkatkan mutu negra Indonesia, dan bisa berguna bagi diri, lingkungan maupun negara dan bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Penanaman Ideologi Pancasila di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Cikarang Utara – Kab. Bekasi, Penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berusaha secara konsisten menanamkan ideologi pancasila pada santri. Langkah yang juga dilakukan dengan memanfaatkan lembaga pendidikan formal dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Penanaman melalui pendidikan formal dengan memanfaatkan mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan nilai kebangsaan, seperti PKn dan Pendidikan Sejarah. Penanaman ideologi Pancasila juga dilakukan dengan memanfaatkan lagu-lagu nasional, untuk dinyanyikan oleh santri di tingkat Taman Kanak- Kanak.

2. Strategi penanaman ideologi pancasila juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, diantaranya dengan melaksanakan upacara hari senin dan hari – hari besar lainnya, selalu memberikan motivasi terkait ideology kebangsaan, serta memanfaatkan metode musyawarah (Bahtsul Masa"il) dan rihlah ilmiah. Metode musyawarah digunakan untuk mengkaji sebuah tema, misalnya adalah nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Al Quraqn & Hadist. Sementara metode rihlah ilmiah adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan) menuju ke suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk mencari ilmu. Kota yang dikunjungi tentu saja tempat-tempat yang memiliki nilai religius dan sejarah, sekaligus bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu penanaman ideologi pancasila dengan cara melakukan kegiatan nonton bareng, pada saat Timnas Indonesia bertanding dan video – video perjuangan seperti G30SPKI, Sang Kyai dan lainnya, guna meningkatkan rasa nasionalisme para santri.
3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat, sudah semestinya ikut berperan serta dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Pondok pesantren di Indonesia secara umum, hingga kini tetap eksis. Eksistensi pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sarana dakwah Islam dan lembaga pengembangan masyarakat yang mengentaskan para santri untuk dibina atas tanggung jawab menuju kehidupan yang lebih baik. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terbukti telah melahirkan kader- kader yang berguna bagi bangsa dan negara.
4. Hendaknya dalam proses menanamkan ideology pancasila di pondok pesantren Riyadlul Jannah dilakukan pemisahan ruang kelas antara santri dan siswa umum pada saat sekolah formal, agar tidak terpengaruh baik sikap bahkan pemikiran yang menyimpang tentang ideology Pancasila. Pondok pesantren Riyadlul Jannah menyediakan asrama khusus para ustadz dan kyai untuk bisa mukim di pondok pesantren, sehingga bisa mengawasi seluruh kegiatan dan aktifitas para santri selama 24 jam penuh. Pondok pesantren Riyadlul Jannah mengadakan pelatihan atau study banding pegurus pondok pesantren ke pondok pesantren lain untuk observasi dan mencari referensi terkait strategi penanaman ideologi pancasila guna mendapatkan inisiatif baru untuk diterapkan

Daftar Pustaka

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 440-450.
- Asmoroini, Ambirop Puji. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan: Studi Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol, 2 No. 1, 50- 64.
- Damanhuri, et al. (2016). Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. Untirta Civic Education Journal, 1(2), 185-198.
- Mangunsong, N., & Fitria, V. (2019). Pancasila dan Toleransi pada Tradisi Keagamaan Masyarakat Yogyakarta. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. 16(1), 89–97..

ISSN XXXX-XXXX

Prosiding EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan Vol.1 No.1 - Juni 2021

Call for Papers dan Seminar I “Manajemen dan Ekonomi Berbasis Pancasila”

Magister Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, 26 Juni 2021

Nugrahaningsih, Widi; Yuliana, Margaretha Evi. (2020). Eksistensi dan Penerapan Pancasila sebagai Dasar Ideologi di Organisasi FOKAM (Forum Komunikasi Antar Mahasiswa Muslim) Universitas Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 5, No. 2 - Februari 2020.

Savitri, Aini Shifana; Dewi, Dinie Anggraeni. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. Vol. 5 No. 2 (2021): *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Silitoga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 16-28.